

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pemahaman belajar

a. Teori Pemahaman Belajar

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Ranah kognitifnya menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

Menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁷

Sedangkan menurut Yusuf Anas, pemahaman belajar adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan

¹⁷) Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

yang sudah diajarkan dan sesuai maksud penggunaannya.¹⁸ Dari pengertian diatas indikator pemahaman pada dasarnya yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan.

Jadi pemahaman mengandung makna yang lebih luas dari pengetahuan dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Teori belajar Gagne, teori belajar yang disusun Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara *behaviorisme* dan *kognitivisme* yang berpangkal pada teori pengolahan informasi. Menurut Gagne didalam proses belajar terdapat dua fenomena yaitu : meningkatnya ketrampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu, dan belajar akan lebih cepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien¹⁹ Jadi dalam teori belajar harus ada keseimbangan antara *behaviorisme* dan *kognitivisme*.

¹⁸) Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

¹⁹) Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* , (2017 : 78)

Behaviorisme adalah hubungan antara stimulus dengan respon yang ditunjukkan individu atau subyek terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon.

Teori ini berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar, lantas menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini. Ciri dari implementasi sukses teori belajar behavioristik ini adalah adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan seseorang setelah mengalami kejadian di masa lampau. Seseorang dinyatakan belajar jika telah merespon suatu kejadian dan menjadikannya pembelajaran untuk tidak menggunakan respon yang sama di masa depan, guna menghindari akibat yang pernah dialaminya.²⁰

Teori kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan sehingga pengetahuan itu bersifat non-objektif, temporer, serta selalu berubah. Belajar merupakan pemaknaan pengetahuan, sedangkan mengajar itu menggali makna. Pada teori ini, otak berfungsi sebagai alat menginterpretasi sehingga muncul makna yang unik, sehingga bisa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari. Teori ini pun mengenal konsep bahwa belajar ialah hasil interaksi yang terus-menerus antara individu dan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Jadi dengan adanya teori kognitivisme seorang siswa

²⁰) Freddy Widya Ariesta, *Teori Belajar Behaviorisme kognitivisme*.
<https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/teori-belajar-abad-21-behaviorisme-vs-kognitivisme>, 2022, 17, 14.00.

akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan tetap setia dalam ingatan.²¹

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.²²

Untuk meningkatkan hasil belajar sangat di perlukan adanya tindakan dan upaya yang serius baik dari pihak guru ataupun siswa. Interaksi anatara guru dan siswa juga harus terjalin dengan baik, kenyamanan belajar, semangat belajar siswa juga harus di ciptakan. Begitupun setiap proses belajar mengajar harus ada evaluasi dan hasil belajar.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Dengan begitu usaha seorang anak didik untuk merubah

²¹) Freddy Widya Ariesta, *Teori Belajar Behaviorisme kognitivisme*.
<https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/teori-belajar-abad-21-behaviorisme-vs-kognitivisme>, 2022, 17, 14.00.

²²) Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001). Hal, 3-4

²³) Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan keempat*. (Jakarta. PT Rineka Cipta. 2013). Hal. 2.

tingkah laku yang lebih baik adalah capaian tertinggi dari sebuah proses belajar. Menurut dimiyati dan mudjiono belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.²⁴ Sedangkan menurut Dr. Purwanto belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.²⁵

Slameto dalam bukunya yang berjudul “*belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*” memberikan ciri - ciri tentang perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar, yaitu; Perubahan terjadi secara sadar, Perubahan dalam belajar bersifat *kontinu* dan *fungsiional*, Perubahan dalam belajar bersifat *positif* dan *aktif*, Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁶

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu *faktor internal* dan *faktor eksternal*. *Faktor intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang *faktor eksternal* adalah faktor yang ada di luar individu.²⁷

²⁴) *Ibid.* Hal 7

²⁵) Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014) Hal 39.

²⁶) *Ibid.* Hal 3

²⁷) Slameto. Op. Cit. Hal 54.

Faktor internal peserta didik yang utama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan yang ada dalam siswa sangat besar pengaruhnya dalam hasil belajar yang dicapai. Menurut Richard Clark hasil belajar peserta didik sekolah pembelajaran dalam kelompok besar, namun demikian, perolehan belajar bersifat individual.²⁸ *Faktor eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.²⁹

2. Pemahaman Nilai-nilai Dasar Pancasila

a. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat (Dimensi Kehidupan Bermasyarakat)

Kedudukan Pancasila sebagai pandangan kehidupan berbangsa yaitu mengandung arti Pancasila sebagai pedoman dan pegangan hidup serta penuntun sikap dan perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari jika tidak mempunyai pedoman dan penuntun dalam bergaul dan berinteraksi individu maupun kelompok maka menimbulkan kehidupan yang tidak tertib atau tidak teratur. Oleh karena itu, sebagai sumber nilai dan etika kehidupan masyarakat, maka nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu di amalkan dan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, aman, tertib, tentram, dan damai. Dengan demikian Pancasila

²⁸) *Ibid.* Hal 12)

²⁹) Leni Marlina, Sholehun, *faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Jurnal PETIK*, (1), 2022. Hal .67

sebagai pedoman dan penuntun bagi masyarakat dalam bersikap, berbuat, dan bertingkah laku menjadi sesuatu yang mutlak dan mendasar serta penting dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia (dimensi kehidupan bermasyarakat).³⁰

b. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Negara dan Pemerintahan (Dimensi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara)

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa semua aktivitas dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan oleh para penyelenggara negara dan pemerintahan harus berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila penyelenggaraan negara dan pemerintahan oleh para penyelenggara negara dan pemerintahan dapat terlaksana dengan baik apabila para penyelenggara negara dan pemerintahan tersebut menjadikan Pancasila sebagai pedoman dan penuntun dalam melaksanakan tugas-tugas dan pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, sikap, perbuatan, dan tingkah laku para penyelenggara negara dan pemerintahan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dengan demikian, Pancasila menjadi nilai, moral dan etika penyelenggara negara dan pemerintahan dalam menjalankan tugas negara dan pengabdianya kepada masyarakat. Konsep ini oleh para ahli disebut dengan pengamalan Pancasila secara *objektif*.

Salah satu tugas utama penyelenggara negara dan pemerintahan adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat (sebagai abdi masyarakat). untuk

³⁰) Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002). Hal 257

menjalankan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat, maka para penyelenggara negara dan pemerintahan diuntut harus memiliki sikap, mental, dan perilaku yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, maka sudah dapat dipastikan bahwa penyelenggaraan negara dan pemerintahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat akan mengalami kegagalan dan justru dapat menimbulkan sikap dan perilaku penyelenggara negara dan pemerintah yang menyimpang, (perilaku *koruptif*, *kolusif* dan *nepotisme*) serta dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang mengarah pada tindakan yang *amoral*. Tercela, dan bertentangan dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus diamalkan dan diterapkan secara baik, benar, konsisten, dan konsekuen dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan.

Hal ini membawa konsekuensi bahwa sikap, mental, dan perilaku yang ditunjukkan oleh para penyelenggara negara dan pemerintahan harus sungguh-sungguh dijiwai dan didasari oleh nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, para penyelenggara negara dan pemerintahan harus dapat menjadikan dirinya sebagai abdi negara dan abdi masyarakat yang berkarakter Pancasila.³¹

c. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan penerapan nilai-nilai Pancasila harus dijabarkan pasal demi pasal yang ada dalam butir Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia

³¹) Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002). Hal 257

1) Nilai Ketuhanan

Maksud dari nilai ketuhanan ini adalah Indonesia itu negara beragama. Jadi, setiap rakyat Indonesia memiliki agama yang dipercaya, Ada beberapa cara yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait sila pertama Pancasila contohnya, seperti: Beribadah sesuai kepercayaan, Menghargai orang lain yang agamanya berbeda, Tolong menolong, meski memiliki agama yang berbeda.³²

2) Nilai Kemanusiaan Nilai Kemanusiaan Terdapat Dalam Sila Kedua Pancasila.

Maksud dari nilai kemanusiaan ini adalah bersikap adil dan manusiawi kepada setiap orang, meskipun orang itu memiliki perbedaan. Ada beberapa cara yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait sila kedua Pancasila. Contohnya, seperti: Tidak membeda-bedakan orang di sekitar kita, Saling membantu, misalnya melakukan kerja bakti atau memberi bantuan korban bencana alam.

3) Nilai Persatuan

Nilai Persatuan terdapat dalam sila ketiga Pancasila. Maksud dari nilai Persatuan adalah rakyat Indonesia harus bersatu, tidak boleh terpecah belah hanya karena perbedaan. Ada beberapa cara yang bisa diterapkan

³²) Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002). Hal 257

dalam kehidupan sehari-hari terkait sila ketiga Pancasila. Contohnya, seperti: Mencintai negara Indonesia dengan cara menjaga warisan budaya yang ada, Menjaga hubungan baik dengan teman-teman satu negara, meski beda suku, agama, dan bahasa.

4) Nilai Kerakyatan

Nilai Kerakyatan terdapat dalam sila keempat Pancasila. Maksud dari nilai kerakyatan ini adalah negara kita mengutamakan rakyat. Jadi, rakyat Indonesia harus diutamakan. Ada beberapa cara yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait sila keempat Pancasila. Contohnya, seperti: Menyelesaikan masalah dengan musyawarah, Tidak memaksakan kehendak kita saat bermusyawarah, Menerima hasil musyawarah dengan lapang dada.

5) Nilai Keadilan

Nilai Keadilan terdapat dalam sila kelima Pancasila. Maksud dari nilai keadilan ini adalah bersikap adil terhadap semua orang. Ada beberapa cara yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait sila kelima Pancasila. Contohnya, seperti: Bersikap adil kepada setiap orang, Menjalankan kewajiban dan menghormati hak orang lain.³³

³³) Suci Bangun Dwi Setyaingsih, *Apa Saja Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia*, <https://www.tribunnews.com>, 2021, 17, 14.00.

d. Tujuan Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, dengan sikap dan perilaku, (1) memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang maha esa, dengan sikap yang bertanggungjawab sesuai hati nuraninya, (2) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, (3) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, *teknologi* dan seni, serta (4) memiliki kemampuan untuk menggalang persatuan indonesia.³⁴

3. Media Pembelajaran *Google Classroom*

a. Pengertian Media dan Sarana Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sanjaya sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa

³⁴) Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002). Hal 15

³⁵) Sanjaya, *sarana dan prasarana belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal 18

sarana di madrasah sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar, dengan berbagai macam sarana belajar yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun di madrasah. Sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun peneliti menggunakan media *google classroom* untuk belajar materi nilai-nilai dasar pancasila, media *google classroom* sebagai alat kegiatan proses belajar mengajar pada saat pandemi covid-19.

b. Pengertian *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan *web* gratis, yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google Kelas* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.³⁶

Google Classroom adalah produk *google* yang terhubung dengan *gmail*, *drive*, *hangout*, *youtube* dan *calendar* yang dalam . Banyaknya fasilitas yang disediakan *google classroom* akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik dapat

³⁶) https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas, 2020, 17, 16.02.

melakukan pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan mengakses *google classroom* secara *online*.

Google Classroom adalah suatu *learning management system* yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi penilaian.³⁷ Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media *google classroom* adalah sebagai alat dan sarana pembelajaran daring tujuannya untuk memudahkan bagi guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.

c. Fungsi *Google Classroom*

Fungsi *Google Classroom* memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih *produktif* dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan *kolaborasi*, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Sekolah dan lembaga *nonprofit* mendapatkan *Google Classroom* sebagai layanan inti *G Suite for Education* dan *G Suite for Nonprofits* secara gratis. Setiap orang yang memiliki akun *Google* pribadi juga dapat menggunakan *Classroom* secara gratis. Untuk organisasi, *Google Classroom* adalah layanan tambahan dalam produk *G Suite* seperti *G Suite Enterprise* atau *G Suite Business*.³⁸

39) Maria Emawatimillatana, *Media Pembelajaran Google Classroom*, <https://www.compasiana.com>, 2018, 17, 16.02.

³⁸) Ilfi Nur Diana, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal PETIK*, 7 (1), 2021. Hal .15

d. Keunggulan *Google Classroom*

Bagi Anda yang sudah menggunakan *Google Classroom*, tentu Anda merasakan sekali manfaat dan keunggulan aplikasi ini dibanding aplikasi lain :

1) *Simple*

Google merancang aplikasi *Google Classroom* dengan integrasi yang sangat sederhana bersama *G suite* untuk pendidikan, sehingga dengan *teknologi* ini tenaga pendidik bisa fokus menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

2) *Aman*

Selain itu, *Google* juga menjamin tingkat keamanan yang tinggi ketika menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebab layanan ini terintegrasi dengan layanan *Gmail* yang reputasinya sangat baik dalam hal keamanan. *Teknologi* ini juga berfungsi sebagai media penyimpanan atau arsip digital bagi peserta didik atau tenaga pendidik yang apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

3) *Integrasi Luas*

Google Classroom juga terintegrasi dengan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya besutan *Google* lainnya, seperti *classcraft*, *Pear Deck*, *Quizizz*, *Tynker*, dan *Little SIS*. Kolaborasi antara *Google Classroom* dan

aplikasi tersebut akan sangat membantu tenaga pendidik dalam memberikan materi pembelajarannya.³⁹

4) *Lintas Platform*

Keunggulan selanjutnya adalah aplikasi ini bisa diakses di *PC* (*personal computer*) atau *smartphone*. Sehingga tenaga pendidik maupun peserta didik bisa belajar, mengerjakan tugas, dan melihat pengumuman bisa dimanapun tanpa harus bertatap muka. Sehingga sangat efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran, tugas dan pengumuman.⁴⁰

5) *Mudah Digunakan*

Keunggulan selanjutnya adalah penggunaannya yang sangat *friendly*. Mulai dari pembuatan kelas baru sampai dengan personalisasi kelas tersebut. Semua bisa dikerjakan dengan langkah yang sangat sederhana. Sehingga tenaga pendidik bisa fokus dengan tujuannya membuat kelas tersebut. Tenaga pendidik tidak disibukkan dengan rumitnya personalisasi dari sebuah aplikasi yang mereka gunakan. Selain itu, *Google Classroom* juga hemat dari sisi pemakaian kuota internet. Sebab, aplikasi ini fokus pada pembelajaran, baik itu dalam penyampaian materi maupun dalam pemberian tugas. Walaupun ada link materi yang dibagikan, tetapi link tersebut bisa diakses secara *offline* setelah peserta mengunduh materi atau tugas tersebut.

³⁹) Ilfi Nur Diana, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal PETIK*, 7 (1), 2021. Hal .15

⁴⁰) Rini Atikah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal PETIK*, 7 (1), 2021. Hal 15.

Keunggulan terakhir dari *Google Classroom* adalah para tenaga pendidik dan peserta didik tetap bisa berkomunikasi walaupun dalam kondisi apapun. Sebab, aplikasi *Google Classroom* bisa diakses di manapun dan kapanpun. Selain itu, *Google Classroom* juga terdapat fitur saling berkomentar untuk lebih meningkatkan komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Selain untuk mencoba pengalaman yang lebih dalam suasana belajar daring, juga untuk lebih segera berhemat di kondisi pandemi COVID 19 ini yang semakin tidak menentu. Pendapat lain tentang Kelebihan *google classroom* diantaranya :⁴¹

a) *Mobile friendly*

Google classroom sangat *mobile friendly* bagi pemula, Karena aplikasi ini mudah dan tidak sulit dalam mengakses, bahkan pemula pun dapat mengakses dengan baik.

b) Mengelola Tugas Dengan Baik

Google classroom dapat mengelola tugas dengan baik karena *google classroom* memiliki fitur yang mudah dalam memperlihatkan halaman serta menyediakan halaman tugas yang diberikan oleh pengajar. *Google classroom* sendiri juga dapat membuat sebuah tugas maupun materi dalam bentuk dokumen, gambar dan lain sebagainya.

⁴¹) Rini Atikah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal PETIK*, 7 (1), 2021. Hal 15.

c) File Masuk ke *Google Drive*

Seluruh file yang ada di *google classroom* dengan file yang berbentuk *doc, mp4, pdf*, maupun *zip* secara otomatis masuk ke dalam *google drive*, pengguna tidak kesulitan dalam pencarian file di *google classroom* ditempat penyimpanan lain.

d) Memudahkan dalam Meninjau Tugas yang Belum Dikirim

Penggunaan *google classroom* dapat meninjau kembali *file* tugas yang belum dikirim kepada pengajar, sehingga tidak perlu khawatir apabila terjadi salah kirim tugas. Pada *google classroom* memiliki fitur dari meninjau tugas yang belum dikirim.

e) Mudah Melihat Pengumuman yang Diberikan Pengajar

Google classroom memudahkan para pengajar memberikan sebuah informasi baik itu tugas, absensi maupun yang lainnya. Pengajar tidak perlu kesulitan lagi dalam memberikan pengumuman melalui sebuah sms maupun yang lainnya.

f) Kekurangan *Google Classroom*

Selain kelebihan media pembelajaran *google classroom* terdapat kekurangannya di antaranya:⁴²

⁴²) Adminuniv, *kelebihan-dan-kekurangan-penggunaan-google-classroom-dalam-dunia-pendidikan*, <https://fkip.umsu.ac.id>, 2021, tgl 17 Jan 2021, 21.46.

1. Tampilan terlalu sederhana dan kurang menarik

Tampilan dari *google classroom* terkesan sangat sederhana dan kurang menarik perhatian peserta didik sehingga para peserta didik sering sekali terkesan malas untuk membuka *google classroom* ini.

2. *File* menjadi eror apabila *google drive* penuh

Apabila *file* di *google drive* penuh maka para pengajar ataupun peserta didik tidak dapat mengirim *file*. Hal ini mengharuskan untuk membeli kembali *drive* baru maupun menginstal sebuah penyimpanan *cloud*.

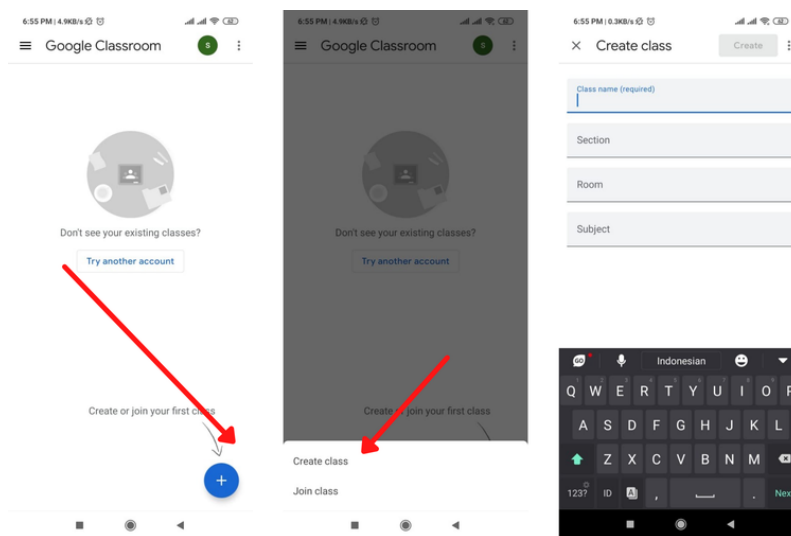
3. Waktu dalam mengirim tugas dapat diatur dengan bebas

Guru dapat mengatur waktu pada aplikasi tersebut pada batas akhir pengiriman tugas, dan siswa tidak dapat menyetel atau mengatur secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan disiplinnya siswa terhadap tugasnya. Sehingga siswa bisa disiplin dan lebih terpantau akan hasil kerjanya.

g) Cara Membuat *Google Classroom*



Unduh aplikasi *google classroom* di play store atau app store



Klik ikon + di pojok kanan bawah “Buat Kelas” masukkan nama kelas. Guru dapat menambahkan beberapa deskripsi singkat nama pelajaran, dan tingkatan kelas. Klik “Buat” selesai, kini *google classroom* otomatis akan membuat kode kelas yang siap di bagikan kepada peserta didik.



Pada bagian *classwork*, guru bisa mengunggah materi, memberikan tugas, atau mengadakan kuis. Agar lebih mudah dan hemat waktu pertanyaan kuis tidak perlu diketik satu per satu di bagian question/pertanyaan, jadikan satu file kemudian unggah dengan klik Add jangan lupa tetapkan skor maksimum yang bisa didapat oleh peserta didik dan tenggat waktu (due). Kemudian klik Assign lakukan hal yang sama untuk memberikan tugas berupa daftar pertanyaan. Demikian cara mudah membuat *google classroom* dan menggunakannya untuk proses belajar mengajar.

4. Masa Pandemi 2021/2022

a. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember

2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

b. Penyebab Penularan Covid-19

Bukti saat ini menunjukkan bahwa COVID-19 menyebar antar manusia secara langsung, tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Sekresi ini meliputi air liur, sekresi pernapasan, atau droplet (percikan) *sekresi*. *Sekresi* ini dikeluarkan dari mulut atau hidung misalnya ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi. Orang-orang yang berada dalam jarak dekat (1 meter) dengan orang yang terinfeksi dapat terpajan COVID-19 ketika percikan infeksius masuk ke mulut, hidung atau mata mereka.

Untuk menghindari kontak dengan *droplet*, penting untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain, sering mencuci tangan, dan menutup mulut dengan tisu atau siku yang terlipat saat bersin atau batuk. Ketika menjaga jarak fisik (berdiri dengan jarak satu meter atau lebih) tidak memungkinkan, memakai masker kain adalah langkah penting untuk melindungi orang lain. Sering membersihkan tangan juga sangat penting. Virus di hidung dan tenggorokan dapat meninggalkan *droplet* yang dapat menginfeksi pada benda dan permukaan (disebut *fomit*) ketika mereka bersin, batuk, atau menyentuh permukaan, seperti meja, gagang pintu, dan pegangan. Dengan menyentuh benda atau permukaan ini, kemudian

menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka sebelum membersihkan tangan, orang lain dapat terinfeksi.

Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk membersihkan tangan secara teratur dengan sabun dan air atau cairan pembersih tangan berbahan dasar alkohol, dan membersihkan permukaan secara teratur.⁴³

c. Pencegahan Covid-19

Pencegahan covid 19 dapat dilalui dengan beberapa cara sebagai berikut :⁴⁴

1) Vaksin Covid-19

Salah satu cara mencegah Covid-19 yang efektif adalah dengan melakukan vaksinasi. Vaksin Covid-19 terbukti dapat mengurangi risiko terinfeksi virus.

Studi menunjukkan orang yang sudah divaksin lebih kecil kemungkinan terinfeksi dibandingkan orang yang belum vaksin. Jika terinfeksi, orang yang sudah vaksin cenderung mengalami gejala yang ringan ketimbang orang yang tidak vaksin.

2) Memakai Masker

Group of teenagers posing showing their protective face masks during

⁴³) <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>

⁴⁴) <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210819084219-255-682254/10-cara-pencegahan-covid-19-yang-efektif-dan-mudah-dilakukan/2>. 2016, pada tgl 21 Feb, 19.40

Covid-19 Coronavirus epidemic spread. Cara pencegahan Covid-19 yang efektif dan mudah dilakukan adalah dengan selalu memakai masker.(Foto: *Stockphoto/LeoPatrizi*)

Virus corona menular dari droplet yang terhirup atau masuk ke dalam tubuh melalui hidung dan mulut. Oleh karena itu, memakai masker merupakan cara yang efektif untuk mencegah Covid-19. Anda bisa menggunakan masker medis yang dilapis dengan masker kain atau masker N95.

3) Mencuci Tangan

Virus corona juga dapat hinggap di tangan. Oleh karena itu, pastikan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir untuk membunuh virus. Studi menunjukkan virus dapat mati saat melakukan gerakan cuci tangan dan juga dengan sabun.

4) Menggunakan *Hand Sanitizer*

Jika tak bisa mencuci tangan, selalu sedia *handsanitizer*. Kandungan dalam *handsanitizer* terbukti ampuh membunuh virus.

5) Jangan Menyentuh Bagian Wajah

Hindari untuk menyentuh bagian wajah dengan tangan. Menyentuh wajah dengan tangan meningkatkan risiko terkena virus corona. Beraktivitas di rumah seperti bekerja dari rumah atau *work from home*, belajar dari rumah, olahraga dari rumah terbukti, termasuk makan dari rumah dapat mencegah penularan Covid-19.

6) Hindari Kerumunan

Jika tak bisa beraktivitas dari rumah, hindari berada di kerumunan.

Saat berada di keramaian, artinya Anda berinteraksi dengan banyak orang sehingga meningkatkan peluang terinfeksi virus corona.

7) Hindari Berada di Ruang Tertutup

Sejumlah studi menunjukkan ruang tertutup dengan sirkulasi yang buruk mempercepat penularan virus corona. Oleh karena itu, sebaiknya pilih aktivitas di luar ruangan atau pastikan ruangan memiliki sirkulasi udara yang baik.

8) Jaga Jarak

Saat berinteraksi dengan orang lain, pastikan untuk selalu menjaga jarak. Terapkan jarak minimal dengan orang lain 1,5-2 meter. Studi membuktikan jaga jarak ampuh mencegah penularan Covid-19.

9) Gunakan *Disinfektan*

Untuk membunuh virus pada benda mati, Anda dapat menggunakan disinfektan. Semprotkan disinfektan secukupnya pada permukaan benda. Itulah cara pencegahan Covid-19 yang efektif dan dapat dilakukan dengan mudah. Jaga juga imunitas tubuh. Jika Anda mengalami gejala Covid-19 segera lakukan pemeriksaan di layanan kesehatan terdekat, konsultasi dengan dokter dan isolasi mandiri.⁴⁵

⁴⁵) <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210819084219-255-682254/10-cara-pencegahan-covid-19-yang-efektif-dan-mudah-dilakukan/2>. 2016, pada tgl 21 Feb, 19.40

d. Proses Mengajar Pada Saat Pandemi

Pada saat pandemi pembelajaran yang dilakukan di sekola MI Al Hidayah Karangtanjung adalah Proses belajar mengajar saat pandemi sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer (PC)* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet maupun dengan Hp. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, aplikasi *zoom*, dan *google classroom*, *youtube* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

e. Dampak Covid-19 Pada Proses Belajar Mengajar

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut.

Beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaranpun bersama. Mulai belajar melalui *videocall* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui *VoiceNote* yang tersedia di *WhatsApp*.

Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. MI Al Hidayah Karangtanjung di bawah naungan Yayasan Pendidikan Husul Hidayah tentunya mengalami dampak yang sama akibat covid-19.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu tema atau yang berdekatan, berfungsi untuk menjelaskan kedudukan tulisan diantara tulisan-tulisan lain dalam satu tema, menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan dibanding tulisan

lain yang serupa. Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji.

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.

Berikut ini penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan peneliti teliti. Disamping itu akan terlihat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu: Jurnal oleh Rini Atikah, Rani Titik Prihatin, Herni Hernayati dan Jajag Misbah. *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal PETIK. Yaitu; “Keberhasilan pembelajaran dalam suatu mata kuliah ditentukan beberapa aspek diantaranya adalah guru/pendidik mampu merancang dan merencanakan strategi, media, metode dan bahan ajar guna tercapainya suatu pembelajaran yang *interaktif* dan *komunikatif*.”⁴⁶

Penelitian terkait pemanfaatan penggunaan *Google classroom* sebelumnya sudah pernah ada seperti yang telah dibahas pada pendahuluan dan hasilnya adalah tidak jauh berbeda karena sama-sama memanfaatkan *Google classroom* sebagai sarana kegiatan pembelajaran. Jadi Kesamaanya adalah model penerapan pembelajaran *google classroom*. Hasil ini didapatkan melalui

⁴⁶) Rini Atikah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal PETIK*, 7 (1), 2021. Hal 14.

proses observasi (pengamatan) dan wawancara kepada siswa dan kajian literatur”.⁴⁷

Perbedaannya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terkait peningkatan pemahaman materi nilai-nilai dasar Pancasila, yang kebetulan di masa pandemi, sehingga penerapan *google classroom* suatu keharusan. Maka peneliti tertarik akan meneliti tentang judul peningkatan pemahaman belajar materi nilai-nilai dasar pancasila dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* kelas V MI Al Hidayah Karangtanjung di masa pandemi tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian selanjutnya adalah oleh Sri Solehah yang berjudul “penanaman nilai – nilai pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan “ lost generation ”di tpa pendidikan pesantren nu hidayatul muttaqin – pagutan tahun 2018/2019”. milik Sri Solehah mempunyai kesamaan yaitu sama sama membahas tentang penanaman dan pemahaman materi nilai nilai dasar pancasila. Perbedaannya adalah untuk membentuk karakter anak.⁴⁸

Penelitian selanjutnya adalah milik Muhammad Shofiyulloh Alkamil yang berjudul “penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap

⁴⁷) Rini Atikah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal PETIK*, 7 (1), 2021. Hal 14.

⁴⁸) Sri Solehah “*penanaman nilai – nilai pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan “ lost generation ”di tpa pendidikan pesantren nu hidayatul muttaqin – pagutan tahun 2018/2019*”, (Kudus: IAIN, 2019). Hal 44

nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung”.⁴⁹ Ia membahas tentang pemahaman dan penerapan materi nilai-nilai dasar Pancasila dan juga mempunyai perbedaan penelitian milik Rini Atikah, Rani Titik Prihatin, Herni Hernayati dan Jajag Misbah membahas tentang pemanfaatan *google classroom* dan cara penggunaannya sedangkan milik Sri Solehah membahas tentang pembentukan karakter anak. Persamaan yang didapat dari keduanya hanya materi tentang nilai-nilai dasar Pancasila.

Dari ketiga peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ada persamaan terkait pemahaman materi nilai-nilai dasar Pancasila namun juga ada perbedaannya yang membedakan adalah tentang pembelajaran menggunakan media *google classroom*, yang kebetulan di masa pandemi, sehingga penerapan *google classroom* suatu keharusan. Maka peneliti tertarik akan meneliti tentang judul pemahaman belajar materi nilai-nilai dasar Pancasila dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* kelas V MI Al Hidayah Karangtanjung di masa pandemi tahun pelajaran 2021/2022.

C. Fokus Masalah Penelitian

Pada penelitian ini terfokus pada peningkatan pemahaman belajar dalam materi nilai-nilai dasar Pancasila kelas V MI Al Hidayah Karangtanjung dan penggunaan media pembelajaran *google classroom* di masa pandemi tahun 2021/2022.

⁴⁹) Muhammad Shofiyulloh Alkamil “*penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung*”, (Malang: UIN, 2021). Hal 34